

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

Andik Bayu Okiawan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi: andikbayu88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap nilai profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, nilai t sebesar 3,590 dengan t tabel sebesar 2,036 (t hitung > t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, nilai t sebesar -3,496 dengan t tabel sebesar -2,036 (t hitung > t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 > 0,05$. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, nilai t sebesar 6,026 dengan t tabel sebesar 2,036 (t hitung > t tabel), Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on the value of profitability in the Basic Industry and Chemical Sector Companies Registered in the Indonesia Stock Exchange in 2017. This research includes descriptive qualitative research with variable Cash Turnover (X1), Accounts Receivable Turnover (X2), Inventory Turnover (X3) and Profitability (Y). The results showed that cash turnover had an effect on profitability, t value of 3.590 with t table of 2.036 (t count > t table), significance value obtained was $0.001 < 0.05$. Accounts receivable has a negative effect on profitability, t value is -3.496 with t table of -2.036 (t count > t table), significance value obtained is $0.001 > 0.05$. Inventory turnover has an effect on profitability, t value is 6.026 with t table of 2.036 (t count > t table), significance value obtained is $0.000 < 0.05$ in Basic and Chemical Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Receivable Turnover

A. Pendahuluan

Perusahaan melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui proses penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas merupakan tolak ukur bagi manajemen maupun karyawan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Apabila sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat menjaga kegiatan operasional. Dalam menilai suatu laba perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur antara lain : *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan pasti memerlukan sumber daya modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2007).

Dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan digunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel

independent yaitu profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan (Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014). Terdapat kesamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu variabel yang diteliti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian (Ayu Rahayu & Susilowibowo, 2014) terletak pada metode yang digunakan dalam penghitungan profitabilitas penelitian sebelumnya menggunakan *return on assets* (ROA) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROI). Perbedaan lainnya terletak pada perusahaan yang diteliti dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Landasan Teori

Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas menurut (Riyanto, 2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari suatu proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (yang paling mudah dirubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin tinggi jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti perusahaan mempunyai resiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut (Kasmir, 2011), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Piutang

Menurut (Alexandri, 2009) Piutang adalah sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang atau jasa secara kredit kepada perusahaan. Menurut (Riyanto, 2010), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Perputaran Persediaan

Menurut (Arif & Wibowo, 2008) definisi persediaan adalah sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan dan yang diperoleh untuk diproses lebih dulu dan dijual. Persediaan menurut (Agus, 2009), persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produksijadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langgan setiap waktu.

(Kasmir, 2011) menyebutkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu

periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Hipotesis

- a. H1 : diduga ada pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas.
- b. H2 : diduga ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- c. H3 : diduga ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Nazir, 2013) adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas (Y)

Menurut (Raharjaputra, 2009) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Return On Investment (ROI)*. *ROI* mengukur sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan *ROI* dapat dirumuskan sebagai berikut, (Fahmi, 2011):

$$ROI = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$$

Perputaran Kas (X1)

(Menuh, 2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Alat ukur untuk mengukur perputaran kas adalah *Cash Turnover*. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Rumus yang dinyatakan (Wild & Subramanyam, 2009), yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut

$$Cash Turnover = \frac{Penjualan}{Rata kas}$$

Perputaran Piutang (X2)

Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan pun dapat dipertahankan. Alat ukur perputaran piutang menggunakan *Receivable Turnover*.

Perputaran Persediaan (X3)

Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hal ini menunjukkan terdapat volume penjualan yang tinggi dalam perusahaan tersebut. Hal ini berarti laba yang didapat perusahaan semakin besar. Besarnya laba yang diperoleh akan

memaksimalkan tingkat pengembalian dari aset yang diperoleh perusahaan. Alat ukur Perputaran persediaan menggunakan *Inventory Turnover*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 terdapat 64 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung namun menggunakan media perantara. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2010) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- A. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dimana apabila nilai tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tolerance value < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas yang tinggi diantara variabel bebas menurut (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut menurut (Ghozali, 2013):

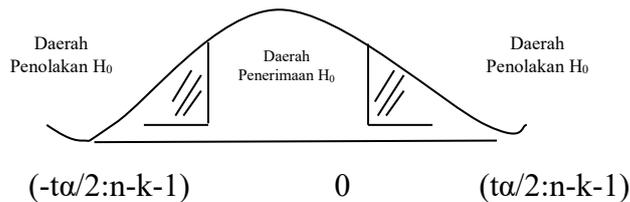
1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Adapun pengujian statistik t sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2010):

1. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.



Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial

Sumber: (Sugiyono, 2010)

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

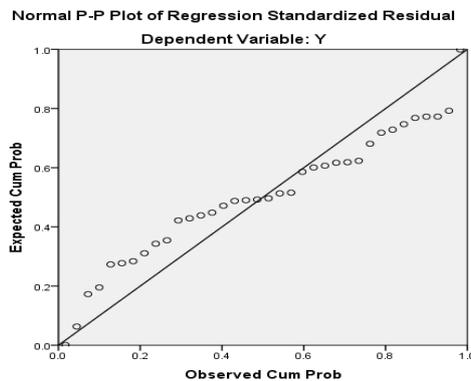
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	.770	88.690	18.41361	17.679130
X2	36	1.12	29.54	7.8997	5.59247
X3	36	.97	41.54	7.6500	6.91971
Y	36	.00	6.29	.2406	.3986
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada masing-masing memiliki hasil positif. Perputaran Kas menunjukkan nilai maksimum sebesar 88,690 dan nilai minimum sebesar 0,770. Nilai rata-rata (mean) pada variabel perputaran kas sebesar 18,41361. Variabel Perputaran Piutang menunjukkan nilai maksimum sebesar 29,54 dan nilai minimum sebesar 1,12. Nilai rata-rata (mean) pada variabel perputaran piutang sebesar 7,8997. Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 41,54 dan nilai minimum sebesar 0,97. Nilai rata-rata (mean) pada variabel perputaran persediaan 7,6500.

Variabel Profitabilitas (ROI) menunjukkan nilai maksimum sebesar 6,29 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata (mean) pada variabel profitabilitas (ROI) sebesar 0,2406.

Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Sumber : Data SPSS, 2018

Dari hasil uji di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,802	1,247
	X2	,794	1,259
	X3	,974	1,026

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* ketiga variabel di atas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.898

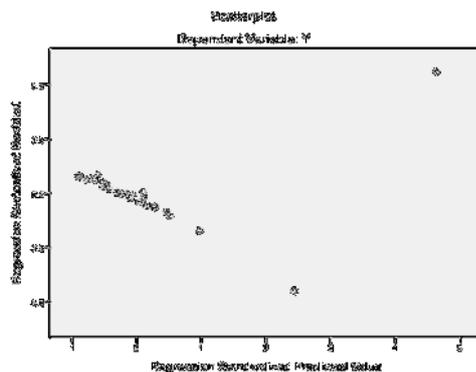
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,898, nilai Durbin Watson ini terletak antara 1,65 - 2,35, hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model ini karena nilai DW hitung berada diantara 1,65 dan 2,35 yaitu sebesar 1,898.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5

Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-.147	.210
1 X1	.023	.006
X2	-.079	.023
X3	.077	.013

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berikut hasil persamaan regresi berganda berdasarkan data pada tabel di atas :

$$Y = -0,147 + 0,023X_1 - 0,079X_2 + 0,077X_3 + e$$

Uji T

Tabel 4.6
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.701	.488
X1	3.590	.001

X2	-3.496	.001
X3	6.026	.000

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.625	.590	.66590

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahuibahwa nilai *R square* adalah 0,625. Artinya, sebesar 62,5% profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai *t* hitung $>$ *t* tabel yaitu $3,590 > 2,036$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan definisi perputaran kas yaitu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu, semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Dilihat dari hasil analisa regresi yang menunjukkan pengaruh positif perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia maka dapat disimpulkan apabila perputaran kas semakin cepat maka profitabilitas juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena apabila perputaran kas meningkat maka akan semakin cepat pula pengembalian modal kerja yang dapat digunakan kembali.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai *t* hitung $<$ *t* tabel yaitu $-3,496 > -2,036$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin menurun.

Jika dibandingkan dengan definisi perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang. Namun berdasarkan analisa regresi menunjukkan hasil pengaruh negatif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas yakni semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya faktor resiko hutang tak tertagih dan bisa juga karena faktor barang yang diproduksi mudsah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai *t* hitung $<$ *t* tabel yaitu $6,026 >$

2,036 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas akan semakin naik.

Pada definisi perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode, maka semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil analisa regresi dimana perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Ini dikarenakan apabila barang persediaan terlalu lama tingkat perputarannya maka akan menimbulkan peningkatan biaya penyimpanan dan resiko barang rusak dalam penyimpanan yang dapat mengakibatkan kerugian.

E. Penutup

Simpulan

1. Terdapat pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $3,590 > 2,036$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik profitabilitas suatu perusahaan.
2. Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $-3,496 > -2,036$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin menurun.
3. Terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu $6,026 > 2,036$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas akan semakin naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alexandri, M. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, A., & Wibowo. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta: Grasindo.
- Ayu Rahayu, E., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-12.
- Bramasto, A. (2007). Analisa Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*, 215-230.
- Brigham, J., & Eugene F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Menuh, N. (2008). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, 86-96.

- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian bisnis* (2nd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Wild, J., & Subramanyam, R. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.